

ANALISIS SEKTOR POTENSIAL TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KOTA MOJOKERTO TAHUN 2014-2018

Chrismoni Lindu Sabrianti Fitri

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email: chrismonilindu19@gmail.com

Prayudi Setiawan Prabowo

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email: prayudiprabowo@unesa.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Mojokerto tahun 2014-2018 mampu mengimbangi pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur, dengan rata-rata diatas 5,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Mojokerto mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi-potensi di Kota Mojokerto. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui sektor potensial, sektor basis dan non basis, dan perkembangan sektor paling produktif untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi di Mojokerto Kota. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa di Kota Mojokerto terdapat sektor-sektor potensial yang didapat dari hasil perhitungan Location Quotient (LQ) analisis. Sektor-sektor potensial yang ada di Kota Mojokerto pada tahun 2014-2018 yaitu: 1) Informasi dan Komunikasi, 2) Jasa Keuangan dan Asuransi, 3) Jasa Lainnya. Ketiga sektor memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Kota Mojokerto.

Kata Kunci : Potensi ekonomi, Sektor potensial, Laju pertumbuhan ekonomi

Abstract

The growth of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Mojokerto in 2014-2018 was able to keep up with the growth of the PDRB of East Java Province, with an average of above 5.5 percent. This shows that the City of Mojokerto can increase economic growth by maximizing the utilization of the potentials in the City of Mojokerto. This study aims to determine the potential sectors, basic and non-basic sectors, and the development of the most productive sectors to determine the rate of economic growth in the City of Mojokerto. The results of this study concluded that in the City of Mojokerto there are potential sectors obtained from the calculation of Location Quotient (LQ) analysis. Potential sectors in Mojokerto City in 2014-2018 are: 1) Information and Communications, 2) Financial and Insurance Services, 3) Other Services. Three sectors have an important role in improving the economy in the City of Mojokerto.

Keywords: Economic potential, Potential sectors, Economic growth rate

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Dan pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dari adanya kebijakan-kebijakan pemerintah daerah khususnya dibidang ekonomi. Sehingga pembahasan mengenai struktur dan faktor penentu pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang bersifat penting bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan serta menjadi upaya nyata yang dapat dilakukan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah masing-masing (Syafrizal, 2012). Upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan ekonomi daerah sudah diatur dalam Undang Undang No. 32 Tahun 2004 yang menyajikan landasan untuk daerah dalam upaya pembangunan daerah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pemerintah pusat memberikan kewenangan setiap daerah untuk mengatur dan membuat aturan yang bertujuan memanfaatkan dan menggali potensi daerah masing-masing.

Perencanaan pembangunan nasional diatur dalam UU No. 25 Tahun 2004 yang membahas tentang sistem perencanaan pembangunan nasional yang mencakup landasan hukum dibidang perencanaan pembangunan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Perencanaan pembangunan menjadi suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan yang efisien dan efektif sebuah daerah. Tujuan perencanaan pembangunan tertuang dalam UU No. 25 Tahun 2004 yaitu : Mengkoordinasikan pihak-pihak dalam pembangunan, Mengintegrasikan pembangunan antar daerah, Mengoptimalkan partisipasi masyarakat, Memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efisien, Menghubungkan dan menyelenggarakan perencanaan, penyelenggaraan dengan pengawasan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengalami peningkatan setiap tahun menjadi indikator dari laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita masyarakat dalam jangka panjang dalam (Boediono, 2013:2). PDRB suatu daerah yang mengalami peningkatan menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah bagian terpenting dan harus diperhatikan guna mempertahankan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan suatu daerah.

Dalam mencapai pembangunan ekonomi yang mendatangkan kebermanfaatan yang maksimal dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam menunjang terciptanya lapangan pekerjaan serta perekonomian di daerah dapat berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan maksimal untuk kemakmuran masyarakat serta mendorong perekonomian daerah menjadi semakin maju.

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi pada suatu daerah. Setiap daerah mempunyai kewajiban untuk menentukan sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah mengalami pertumbuhan dan disisi lain mampu mengidentifikasi faktor yang membuat sektor tertentu rendah serta menentukan prioritas apa saja yang perlu dikembangkan. Komoditas atau sektor yang mempunyai potensi serta mampu berkembang dengan

pesat adalah potensi alam yang dimiliki suatu daerah ataupun karena sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang pertumbuhannya tergantung dengan kondisi perekonomian secara keseluruhan (Tarigan 2007:55). Sektor yang berpotensi memiliki peluang untuk dikembangkan harus mampu mendorong sektor lain untuk berkembang.

Dalam kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah suatu aktivitas sebuah kelompok yang menghasilkan output berupa barang dan jasa bertujuan untuk diekspor ke daerah lain baik ke dalam negeri maupun keluar negeri. Arsyad (2010) memberikan pernyataan bahwa indikator penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah langsung berhubungan dengan permintaan akan suatu barang maupun jasa dari luar daerah. Kegiatan basis suatu daerah akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan nilai tambah serta mendorong sektor lain untuk berkembang.

Langkah strategis dilakukan oleh pemerintah Kota Mojokerto dalam melakukan pembangunan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan perekonomian Kota Mojokerto sudah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Mojokerto. Hal ini berhubungan dengan visi misi yang sudah dibuat oleh pemerintah dalam salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan juga sebagai bentuk peningkatan sumber daya manusia di Kota Mojokerto. Pembangunan di Kota Mojokerto merupakan fokus pemerintah yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah PDRB dimana, merupakan perolehan dari keseluruhan nilai output yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam jangka waktu satu tahun tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Mojokerto mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat signifikan setiap tahunnya. PDRB Kota Mojokerto pada tahun 2014 mencapai Rp 3.774.643,60, tahun 2015 meningkat menjadi Rp 3.991.374,40, tahun 2016 juga mengalami peningkatan Rp 4.221.826,60, pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan Rp 4.460.444,90, dan pada tahun 2018 masih tetap mengalami peningkatan menjadi 4.718,943.00. PDRB Kota Mojokerto setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto mengalami peningkatan.

Untuk menjaga pertumbuhan perekonomian di Kota Mojokerto maka perlu dilakukan sebuah analisis guna menentukan sektor sektor yang mampu mendorong perekonomian Kota Mojokerto. Untuk dapat mengetahui sektor potensial di Kota Mojokerto diperlukan analisis penghitungan yang bertujuan mengkaji serta memproyeksi pertumbuhan ekonomi daerah. Yang kemudian digunakan sebagai pedoman pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung dan demi tercapainya pertumbuhan perekonomian Kota Mojokerto yang progresif.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diperoleh pada penelitian ini maka dapat dicari sektor apakah yang menjadi sektor potensial dalam perekonomian di Kota Mojokerto tahun 2014-2018? Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kota Mojokerto tahun 2014-2018? Sektor apa yang berkembang dan paling produktif sehingga

berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto tahun 2014-2018?

Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor potensial dalam perekonomian di Kota Mojokerto tahun 2014-2018, mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kota Mojokerto tahun 2014-2018, mengetahui sektor apa yang berkembang dan paling produktif sehingga berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto di tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif disebut metode yang biasa digunakan dalam melakukan sebuah penelitian atau menganalisis suatu objek beserta kondisinya terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi dimasa sekarang. Pendekatan deskriptif mampu menjelaskan dan menggambarkan fenomena dan peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta yang ada, serta hubungan antar fenomena satu dan fenomena yang lain dalam penelitian (Sugiyono: 2005). Sehingga, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam mengatasi fenomena disuatu daerah. Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi bahan rujukan pemerintah Kota Mojokerto untuk mengetahui besar peranan sektor potensial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, didapat dari berbagai sumber literatur yang berupa laporan yang diterbitkan secara berkala oleh instansi pemerintah dan dipublish sebagai data PDRB dengan rentang waktu 5 tahun yakni tahun 2014-2018. Penggunaan data sekunder pada penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur, serta berbagai jurnal, dan sumber terkait.

Populasi penelitian ini adalah data PDRB Kota Mojokerto dari tahun 2014-2018, dengan besaran sampel sama dengan populasi.

Variabel yang digunakan penelitian ini yaitu PDRB Kota Mojokerto dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengakumulasi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan melalui internet, jurnal, buku dan sumber kredibel lainnya yang terkait. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari referensi melalui laman pemerintahan yang membantu memperoleh data data yang dibutuhkan dalam analisis.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis. Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kota Mojokerto metode analisis yang digunakan yaitu dengan Location Quotient (LQ). Selanjutnya untuk mengidentifikasi peranan atau pergeseran sektor potensial yang ada di Kota Mojokerto metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis Shift-Share.

Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah suatu rumus perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut

secara nasional. Analisis ini dengan menggunakan data Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dengan rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{y_i/y_t}{Y_i/Y_t} \quad (1)$$

Keterangan

- y_i : Pendapatan/ nilai tambah sektor i di Kota Mojokerto
 y_t : Pendapatan total Kota Mojokerto (PDRB)
 Y_i : Pendapatan/ nilai tambah sektor i di Provinsi Jawa Timur
 Y_t : Pendapatan total perekonomian Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan yang diperoleh dari hasil perhitungan LQ dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Apabila $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif yang mampu memenuhi kebutuhan di daerah tersebut dan memiliki potensi/ kemampuan untuk diekspor.
- Apabila $LQ < 1$, maka dapat disimpulkan sektor tersebut merupakan sektor non basis dan hanya mampu memenuhi kebutuhan atau dikonsumsi didalam daerah itu sendiri dan tidak berpotensi untuk diekspor.

Analisis Shift-Share

Analisis Shift-Share merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan struktur perekonomian suatu daerah dengan cara membandingkan perekonomian ditingkat provinsi atau nasional. Analisis shift share digunakan untuk menganalisis kinerja perekonomian daerah (Arsyad, 2010:389). Berikut rumus analisis perhitungan Shift-Share :

$$G_j = Y_{jt} - Y_{j0} \quad (2)$$

$$N_j = Y_{j0} \left(\frac{Y_t}{Y_0} \right) - Y_{j0} \quad (3)$$

$$(P + D) = Y_{jt} - \left(\frac{Y_t}{Y_0} \right) Y_{j0} \quad (4)$$

$$D_j = \sum_i \left[\left(\frac{Y_{it}}{Y_{i0}} \right) - \left(\frac{Y_t}{Y_0} \right) \right] Y_{ij0} \quad (5)$$

$$D_j = \sum_i \left[Y_{ijt} - \left(\frac{Y_{it}}{Y_{i0}} \right) Y_{ij0} \right] \quad (6)$$

Dimana

- G_j : Pertumbuhan/pertambahan PDRB Total
 N_j : Elemen Share
 P_j : Proportional Shift
 D_j : Differential Shift
 Y : PDRB Total Provinsi di Jawa Timur
 o, t : Periode (akhir dan awal)

Dari perhitungan Shift Share didapatkan tiga komponen pengukuran berikut :

- Differential Shift, dengan menggunakan rumus $D_{r,i,t} = \left\{ \left(\frac{E_{r,i,t}}{E_{N,r,i,t}} \right) - \left(\frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right) \right\} \times E_{r,I,t-n}$ yang menunjukkan bagian pertumbuhan ekonomi daerah yang memiliki keunggulan komparatif
- Proportional Shift, dengan menggunakan rumus $P_{r,i,t} = \left\{ \left(\frac{E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} \right) - \left(\frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right) \right\} \times E_{r,I,t-n}$ yang menunjukkan presentase pertumbuhan ekonomi daerah yang berasal dari daerah yang bersangkutan

- c. Regional Share, dengan rumus $R_s = \{E_{r,I,t-n} / E_{N,t-n} - 1\}$ yang menunjukkan presentase pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dikarenakan adanya dukungan dari faktor eksternal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Metode Location Quotient (LQ) merupakan alat analisa untuk menjelaskan struktur perekonomian yang mampu memberikan output sejauh mana tingkat spesialisasi suatu sektor perekonomian disuatu daerah yang menjadi komoditas unggulan. Metode ini memberikan batasan pemusatan relatif atau derajat besaran spesialisasi kegiatan ekonomi dengan melewati pendekatan perbandingan. Model ekonomi basis (unggulan), yang berdasar adalah metode Location Quotient (LQ), yang memberikan penjelasan bahwa arah dan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat ditetapkan oleh kegiatan ekspor daerah tersebut. Kegiatan ekspor bukan hanya sebatas pada bentuk barang serta jasa, namun demikian dapat berupa pengeluaran warga pendatang yang bertempat tinggal diwilayah tersebut yang berkeinginan membeli benda tidak bergerak.

Dalam penelitian analisis LQ di Kota Mojokerto digunakan data PDRB Kota Mojokerto atas dasar harga konstan (ADHK) kemudian selanjutnya membandingkan dengan data PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur ditahun yang sama. Data yang digunakan untuk menganalisis LQ adalah menggunakan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Analisis LQ merupakan bentuk perbandingan subsektor PDRB dengan total PDRB Kota Mojokerto dengan sub sektor PDRB terhadap total PDRB di Provinsi Jawa Timur, terdapat hasil dari perhitungan yang menghasilkan nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$) atau menghasilkan nilai lebih besar dari 1 ($LQ > 1$). Apabila nilai perhitungan LQ yang lebih besar dari 1 ($LQ > 1$) mengartikan bahwa komoditas atau sub sektor tersebut adalah sektor basis, sedangkan apabila sektor tersebut nilainya kurang dari 1 ($LQ < 1$) mengartikan bahwa komoditas atau sub sektor merupakan non basis. Apabila suatu sektor merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan, maka daerah tersebut dapat melakukan kegiatan ekspor suatu produk ke daerah lain. Namun jika sektor tersebut menunjukkan bahwa tergolong dalam sektor non basis maka untuk mencukupi kebutuhan sektor tersebut harus melakukan kegiatan impor produk dari daerah lain. Dengan melakukan efisiensi dalam perekonomian, pengembangan komoditas dalam suatu daerah perlu di tingkatkan. Sektor atau sub sektor yang menjadi keunggulan komparatif yang dapat di definisikan dari segi penawaran dan permintaannya.

Indikator suatu sektor dikatakan menjadi sektor unggulan daerah apabila hasil perhitungan sektor yaitu bernilai LQ lebih dari satu. Hasil perhitungan sektor dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Kota Mojokerto Tahun 2014-2018

No	Sektor	LQ					Rata - rata	Ket.
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0.36	0.36	0.37	0.37	0.36	0.36	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.27	0.28	0.28	0.29	0.31	0.29	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.41	1.37	1.35	1.33	1.33	1.35	Basis
6	Konstruksi	1.21	1.20	1.19	1.18	1.17	1.19	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.63	1.63	1.62	1.61	1.61	1.62	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.89	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.22	1.20	1.19	1.18	1.18	1.19	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	2.52	2.55	2.54	2.53	2.51	2.53	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.88	2.86	2.82	2.84	2.83	2.84	Basis
12	Real Estate	1.66	1.64	1.70	1.69	1.69	1.68	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.96	0.96	0.96	0.95	0.93	0.95	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2.02	2.02	2.03	2.04	2.04	2.03	Basis
15	Jasa Pendidikan	1.66	1.66	1.65	1.64	1.62	1.64	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.87	1.80	1.80	1.80	1.76	1.79	Basis
17	Jasa Lainnya	2.65	2.65	2.64	2.62	2.59	2.62	Basis

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) di Kota Mojokerto Tahun 2014-2018 diketahui terdapat sebelas sektor dari tujuh belas sektor yang menjadi sektor basis di Kota Mojokerto dengan memiliki nilai hasil rata-rata LQ nya lebih dari 1 ($LQ > 1$) yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembangunan berkelanjutan, sektor tersebut yaitu : 1) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang, 2) Kontruksi, 3) Perdagangan Besar dan Eceran, 4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 5) Informasi dan Komunikasi, 6) Jasa Keuangan dan Asuransi, 7) Real Estate, 8) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, 9) Jasa Pendidikan, 10) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 11) Jasa Lainnya. Dengan demikian artinya sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah maupun untuk kegiatan ekspor keluar daerah.

Adapun terdapat enam sektor yang diketahui nilai hasil rata-rata LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$) merupakan sektor non basis yang ada di Kota Mojokerto, sektor-sektor tersebut yaitu : 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalan, 3) Industri Pengolahan, 4) Pengadaan Listrik dan Gas, 5) Transportasi dan Pergudangan, 6) Jasa Perusahaan. Keenam sektor tersebut dapat diartikan bahwa belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah dan terdapat kebijakan impor dari luar daerah untuk mencukupi kebutuhan dalam daerah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi Nuraini dan Kirwani (2013) yang menyimpulkan bahwa sektor basis di Kota Mojokerto didominasi oleh sektor tersier yang terdiri dari sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan; sektor jasa-jasa; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Analisis Shift-Share

Analisis Shift Share didapatkan dari tiga (3) unsur pengukuran sebagai berikut: Defferential Shift (Ds), Proportional Shift (Ps), dan Regional Share. Yang pertama, Defferential shift yang berguna dalam memberikan informasi mengenai suatu sektor memiliki keunggulan komparatif serta memiliki daya saing dan tingkat pertambahan nilai ekonomi lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain. Apabila hasil perhitungan defferential shift menunjukkan nilai positif (+) berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggul dan memiliki daya saing dan tingkat pertumbuhan pertambahan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain. Sebaliknya, jika hasil defferential shift bernilai negatif (-) berarti bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor unggul dan tidak memiliki daya saing dan tingkat pertumbuhannya rendah dibandingkan dengan daerah lain.

Kedua, yaitu Proportional Shift yang menunjukkan penentuan terhadap suatu sektor ekonomi di daerah apakah terdapat spesialisasi dengan pertumbuhan yang cepat atau lambat jika dilakukan perbandingan dengan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya. Jika hasil proportional shift memiliki nilai positif (+) berarti bahwa sektor tersebut tingkat pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya. Sedangkan jika hasil proporsional shift negatif (-) berarti bahwa sektor tersebut berarti tingkat

pertumbuhannya yang lambat jika dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya.

Ketiga adalah Regional Share yang menunjukkan informasi mengenai pengaruh suatu sektor ekonomi, apakah mampu mendorong atau memperlambat pertumbuhan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya. Jika hasil regional share lebih tinggi dibandingkan perubahan PDRB di tingkat daerah di atasnya maka dapat ditafsirkan sektor tersebut memiliki kecenderungan untuk memperlambat pertumbuhan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya. Namun, sebaliknya jika hasil regional share lebih rendah dibandingkan perubahan PDRB di tingkat daerah di atasnya maka dapat di tafsirkan sektor yang dimaksud mampu mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Shift-Share (SS) Kota Mojokerto Tahun 2014-2018

No	Sektor	Ns	Ps	Ds	Total Pergeseran	Ket.
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.634,82	-4.425,45	1.793,08	-2.632,37	Lambat
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	-1,35	-1,35	Lambat
3	Industri Pengolahan	95.489,63	6.861,67	104.402,47	111.264,14	Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	861,77	-854,17	557,27	-296,90	Lambat
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.237,57	-48,24	866,01	817,77	Progresif
6	Konstruksi	99.620,71	3.642,76	91.835,26	9.5478,02	Progresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran	265.712,88	32.770,38	290.099,40	322.869,78	Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	22.977,92	4.354,29	25.328,68	29.682,98	Progresif

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	54.503,47	27.596,04	73.631,22	101.227,26	Progresif
Total						
No	Sektor	Ns	Ps	Ds	Pergeseran	Ket.
10	Minum Informasi dan Komunikasi	124.245,65	33.844,24	161.785,61	195.629,85	Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	66.537,58	-3.663,15	59.932,21	56.269,06	Progresif
12	Real Estate	25.859,83	-9.755,62	19.726,30	9.970,68	Progresif
13	Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	6.710,31	477,14	6.471,49	6.948,62	Progresif
14	Jasa Pendidikan	41.125,11	-10.945,57	34.660,66	23.715,09	Progresif
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39.141,72	-696,73	35.775,70	35.078,97	Progresif
16	Jasa Lainnya	10.879,87	18.14,93	9.812,73	11.627,65	Progresif
17	Jasa Lainnya	34.749,63	-4.724,95	27.891,21	23.166,26	Progresif
Total		895.288,48	76.247,57	944.567,94		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari tabel hasil perhitungan regional share di Kota Mojokerto pada tahun 2014-2018 dapat diketahui bahwa terdapat tujuh belas (17) sektor dimana yang lebih dominan adalah tiga (3) sektor yang menyumbang pembentukan pembangunan PDRB tertinggi di Kota Mojokerto yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Sektor Informasi dan Komunikasi.

Dari hasil perhitungan proporsional shift di Kota Mojokerto pada tahun 2014-2018 diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi yang memiliki hasil positif (+) berjumlah delapan (8) sektor yang berarti sektor tersebut merupakan sektor yang secara satu tingkat di atasnya (nasional) mengalami pertumbuhan dengan cepat, yaitu 1) Industri Pengolahan, 2) Kontruksi, 3) Perdagangan Besar dan Eceran, 4) Transportasi dan Pergudangan, 5) Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, 6)

Informasi dan Komunikasi, 7) Jasa Perusahaan, 8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dari delapan (8) sektor yang memiliki keunggulan kompetitif pada tahun 2018 pertama Sektor Informasi Dan Komunikasi yang memiliki nilai laju pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,45 persen. Sektor ini memiliki hasil perhitungan proportional shift tertinggi yaitu sebesar 33.844,24. Pada urutan kedua sektor yang memiliki keunggulan kompetitif tertinggi adalah Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor yang memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,19 persen di tahun 2018. Sektor ini memiliki hasil perhitungan proportional shift sebesar 32.770,38. Pada urutan ketiga sektor yang memiliki keunggulan kompetitif pada tahun 2018 adalah Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum yang memiliki nilai atau laju pertumbuhan paling tinggi dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,89 persen. Sektor ini juga memiliki hasil perhitungan proportional shift sebesar 27.596,04.

Untuk sektor lain yang mempunyai keunggulan kompetitif di Kota Mojokerto pada tahun 2018 seperti Sektor Industri Pengolahan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonominya sebesar 5,79 persen, Sektor Kontruksi memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,82 persen, Sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,22 persen, Sektor Jasa Perusahaan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,34 persen, Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,63 persen.

Selain itu juga terdapat sembilan (9) sektor lain yang memiliki hasil negatif (-) yang berarti sektor tersebut merupakan sektor yang secara nasional mengalami pertumbuhan dengan lambat, sektor tersebut yaitu 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Pengadaan Listrik dan Gas, 3) Pertambangan dan Penggalian, 4) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 5) Jasa Keuangan dan Asuransi, 6) Real Estate, 7) Jasa Pendidikan, 8) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, 9) Jasa Lainnya

Dari tabel hasil perhitungan differensial shift di Kota Mojokerto pada tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa dari 17 sektor hanya terdapat satu (1) sektor yang mempunyai hasil negatif (-) yang artinya dari 17 sektor di Kota Mojokerto sektor tersebut tidak mempunyai daya saing yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Sedangkan sektor lain yang memiliki hasil positif (+) yang berarti hampir keseluruhan sektor yang ada di Kota Mojokerto berdaya saing dan tingkat pertumbuhannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain, sektor tersebut diantaranya 1) Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, 2) Industri Pengolahan, 3) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 4) Pengadaan Listrik dan Gas, 5) Kontruksi, 6) Perdagangan Besar dan Eceran, 7) Transportasi dan Pergudangan, 8) Penyedia Akomodasi Makan Minum, 9) Informasi dan Komunikasi, 10) Jasa Keuangan dan Asuransi, 11) Real Estate, 12) Jasa Perusahaan, 13) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, 14) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 15) Jasa Pendidikan, 16) Jasa Lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis Location Quotien (LQ) dari tujuh belas sektor terdapat sebelas sektor basis (unggulan) di Kota Mojokerto pada tahun 2014 sampai 2018 sektor tersebut yaitu, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Pengadaan Air, Sektor Real Estate, Limbah Dan Daur Ulang, Sektor Kontruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Pengolahan Sampah, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya. Sedangkan sektor non basis yang ada di Kota Mojokerto yaitu, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pertambangan dan Penggalan, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Jasa Perusahaan.
2. Hasil perhitungan analisis Shift Share (SS) mendeskripsikan bahwa di Kota Mojokerto terdapat pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat jika di perbandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur serta memiliki keunggulan kompetitif, sektor tersebut diantaranya yaitu Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Kontruksi, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Industri Pengolahan.
3. Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sektor yang mempunyai perkembangan paling produktif di antara sektor lain yang ada di Kota Mojokerto. Sehingga kontribusi dari sektor tersebut mampu mendorong perkembangan pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Perlunya meningkatkan perhatian terhadap pengembangan sektor basis di Kota Mojokerto namun juga perlu memberikan perhatian khusus untuk sektor-sektor lainnya dari Pemerintah Mojokerto sebagai upaya untuk mendorong kemajuan perekonomian di Kota Mojokerto. Sebagai contoh adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang merupakan sektor non basis namun perlu perhatian khusus dikarenakan sektor ini merupakan penyedia bahan pangan bagi masyarakat di Kota Mojokerto. Selain itu perlu adanya upaya dalam mempertahankan keberlangsungan sektor perdagangan besar dan eceran sebagai sektor basis dan yang memberikan kontribusi pendapatan tertinggi dalam perekonomian Kota Mojokerto sehingga mampu menambah daya tarik

untuk menanamkan modal investasi serta mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Mojokerto.

2. Program pembangunan Kota Industri di Kota Mojokerto akan sangat membantu mencapai pembangunan ekonomi yang optimal mengingat di Kota Mojokerto juga tidak banyak adanya kawasan industri besar. Menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi secara berkala dan berkelanjutan dengan daerah sekitar Kota Mojokerto seperti Kabupaten Mojokerto dengan mengembangkan inovasi program dan kegiatan yang relevan dengan tujuan mewujudkan pertumbuhan pembangunan ekonomi agar masyarakat di Kota Mojokerto dan daerah sekitar dapat sejahtera.

REFERENSI

- [BPS] Badan Pusat Statistik. *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2011-2019*
- [BPS] Badan Pusat Statistik. *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MOJOKERTO MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2011-2019*
- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Upp stim ykpn.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. *KOTA MOJOKERTO DALAM ANGKA 2015-2019*.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. *STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA 2019*.
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soeparmoko. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparmoko, dan Irawan. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Baduose Media.
- Husna, N. dkk. 2013. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik*. 1 (1): 118-196.

Basuki, Mahmud. Dkk. 2017. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotien. *Jurnal Sains*. 15 (1): 52-60.